

## Peningkatan Hasil Belajar Materi Menggali Informasi Kelas III SDN Babarsari Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Sinta Dwi Rahmawati<sup>1</sup>, Rishe Purnama Dewi<sup>2</sup>, Jarot Prakoso<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> PPG Prajabatan Universitas Sanata Dharma, Jl. STM Pembangunan, Padukuhan Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta 55281, Indonesia

<sup>3</sup> Sekolah Dasar Negeri Babarsari, Jl Babarsari, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta 55281, Indonesia

<sup>1</sup> [sintadwir19@gmail.com](mailto:sintadwir19@gmail.com)

### Abstrak

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas III SDN Babarsari materi menggali informasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi latar belakang dari penelitian ini. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Babarsari. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Babarsari menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN Babarsari dengan jumlah 28 peserta didik. Desain PTK penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan menggunakan model Kemmis dan Targgart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari pra siklus sebesar 66.04 meningkat pada siklus I menjadi 75.96 dan pada siklus II meningkat menjadi 87.03. Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Babarsari pada materi menggali informasi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** menggali informasi, hasil belajar, *problem based learning*

### Abstract

The low learning outcomes of class III students at SDN Babarsari in the gain detail material of information on Indonesian subjects became the background of this research. Therefore, there is a need for improvement in order to improve the learning outcomes of class III students at SDN Babarsari. The purpose of this study is to describe the increase in learning outcomes for third grade students at SDN Babarsari using the *Problem Based Learning* model. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were 28 students from class II students at SDN Babarsari. The classroom action reaseach design of this study consisted of two cycles using the Kemmis and Targgart models which included planning, action, observation, and reflection. Data analysis used is descriptive quantitative. The results of the study showed that there was an increase in the learning outcomes of class III students. It can be seen from the increases in the average value of learning outcomes from the pre-cycle of 66.04 increasing in first cycle I to 75.96 and in the second cycle II was increased to 87.03. It can be conclud that the *Problem Based Learning* model can improve the learning outcomes of class III students at SDN Babarsari in exploring information material on Indonesian subjects.

**Keywords:** digging information, learning outcomes, problem-based learning

### 1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa dan negara, karena pendidikan adalah suatu proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia. Pendidikan berperan dalam mengembangkan kecerdasan manusia dan memenuhi kebutuhan hidup. Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam program kerja suatu negara dan merupakan modal yang berharga bagi setiap individu dalam kehidupan sosial. (Kurniawan dan Wuryandari, 2017; Supriadi, 2016).

Tujuan sistem pendidikan nasional secara jelas mengarah pada pencapaian yang optimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, semua pihak perlu memberikan perhatian serius guna mencapai sasaran tersebut. Menurut Setiyowati, dkk (2020), sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui inovasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas.

Guru sebagai perencana sebaiknya merencanakan pembelajaran dengan memilih model yang sesuai dengan konteks pembelajaran yang akan dilakukan. Sebagai pelaksana guru perlu menjalankan pembelajaran yang memiliki arti dan nilai penting bagi peserta didik. Dan guru sebagai penilai memiliki tanggung jawab untuk melakukan penilaian guna mengukur sejauh mana peserta didik mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Peserta didik, sebagai individu yang masih dalam tahap perkembangan karakteristik manusia, memiliki peran yang krusial dalam interaksi edukatif. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama dalam segala kegiatan pendidikan. Setiap pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar memiliki tujuan yang spesifik dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat (Yusita dkk, 2021).

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat. Oleh sebab itu maka kemampuan berbahasa Indonesia setiap orang adalah dasar yang fundamental dalam menjalankan interaksi sosial. Hal ini mendasari pemberian mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan menjadi sarana penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia khususnya bagi masyarakat Indonesia apabila dikaitkan dengan pendidikan di sekolah. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sangat penting di sekolah, bukan karena Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang penting dalam masyarakat, melainkan karena Bahasa Indonesia membantu memahami mata pelajaran lain. Oleh karena itu, pelajaran Bahasa Indonesia bersifat sangat penting, tidak akan berhasil menjadi peserta didik terampil menggunakan Bahasa Indonesia apabila peserta didik tersebut tidak diberikan kesempatan untuk berlatih menggunakan bahasa yang sudah dipelajari (Dharwisesa dkk, 2020).

Salah satu topik yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menggali informasi. Menggali informasi adalah kegiatan mencari dan menelusuri informasi secara lebih rinci dan mendetail. Materi menggali informasi ini merupakan bagian dari keterampilan menyimak. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan berbahasa, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilannya. Guru berperan aktif dalam memilih berbagai model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengembangkan kompetensi mereka. Penggunaan variasi model pembelajaran akan berdampak pada penguasaan kompetensi peserta didik dalam Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta mengajarkan kebenaran penggunaan bahasa yang baik dan benar (Artini, 2019; Sukama, 2019).

Berdasarkan hasil penilaian tengah semester di kelas III SDN Babarsari diketahui bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menggali informasi memiliki nilai paling rendah dengan rata-rata 66, sehingga ditemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia materi menggali informasi. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III memiliki KKM 72. Terdapat 10 peserta didik yang memiliki nilai diatas KKM dan terdapat 18 peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM. Hasil belajar Bahasa Indonesia masih rendah dikarenakan peserta didik masih kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti menemukan sebuah solusi yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran inovatif, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Alternatif yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan tersebut ialah dengan menggunakan model Problem Based Learning.

Penerapan model Problem Based Learning dipilih karena menuntut peserta didik untuk berpikir memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. Model pembelajaran Problem Based Learning adalah sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditentukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang dikembangkan oleh peserta didik secara mandiri (Aslan, 2021; Seibert, 2020). Peserta didik tidak hanya diberikan materi belajar secara searah seperti dalam penerapan metode pembelajaran konvensional. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik untuk memperkuat kemampuan pemecahan masalah dan meningkatkan kemandirian peserta didik, sehingga peserta didik dapat merumuskan, menyelesaikan dan memaknai Bahasa Indonesia dalam berbagai konteks (Putri dkk, 2018; Safithri dkk, 2021; Saputro & Rahayu, 2020). Pembelajaran *Problem Based Learning* diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi masalah, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya ialah peserta didik mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang bisa didapat dari buku, internet, bahkan observasi (Kristiana & Radia, 2021; Safithri dkk, 2021).

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Yusita dkk, 2021) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Narsa, 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia kelas III.

**2. Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas III SD Negeri Babarsari yang berjumlah 28. Objek penelitian ini ialah meningkatkan hasil belajar materi menggali informasi menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Babarsari, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan dokumentasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ialah tes tertulis yang dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Semua instrumen yang terdapat dipenelitian ini telah divalidasi oleh ahli (expert judgement).

**3. Hasil dan Diskusi**

**3.1. Hasil**

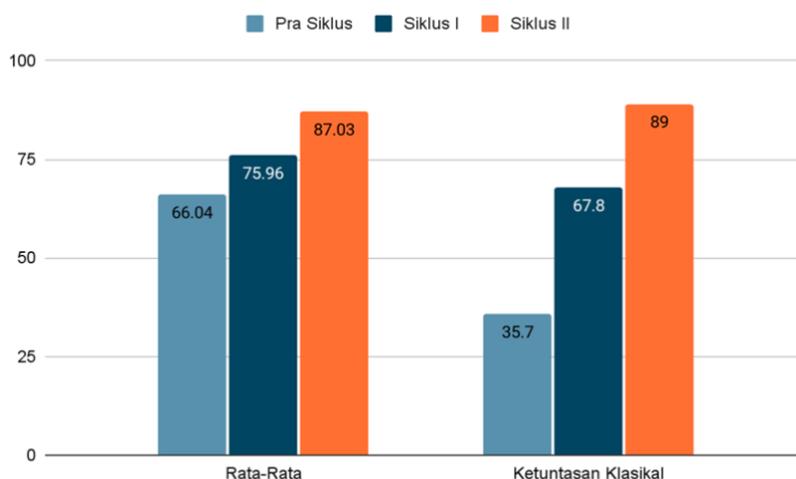
Pada bagian ini akan menguraikan data hasil penelitian yang telah dilakukan. Data hasil penelitian ini berupa bilangan dalam bentuk tabel. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* secara umum telah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun. Berikut disajikan data rekapitulasi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menggali informasi yang diperoleh dari sebelum penelitian (pra siklus) hingga sesudah penelitian (siklus I dan siklus II).

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Peserta Didik	28	28	28
2	Jumlah Nilai	1849	2127	2437
3	KKM	72	72	72

4	Nilai Rata-Rata	66.04	75.96	87.03
5	Nilai Tertinggi	87	100	100
6	Nilai Terendah	47	47	53
7	Jumlah Peserta Didik Tuntas	10	19	25
8	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	18	9	3
9	Ketuntasan Klasikan	35.70%	67.80%	89%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian. Pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik sebesar 66.04 dengan ketuntasan klasikal sebesar 35.70%. Kemudian, pada siklus I rata-rata hasil belajar yang didapatkan peserta didik sebesar 75.96 dengan ketuntasan klasikal sebesar 67.80%. Dan pada siklus II rata-rata hasil belajar yang didapatkan peserta didik sebesar 87.03 dengan ketuntasan klasikal sebesar 89%. Dari pra siklus sampai dengan siklus I mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 9.92 dengan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 32.1% dan pada siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 11.07 dengan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 21.2%. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar diagram batang di bawah ini.



**Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar**

**3.2. Diskusi**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menggali informasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I terdiri dari tahap perencanaan yaitu peneliti mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran, serta soal evaluasi; selanjutnya tahap tindakan yaitu peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas III dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL); peneliti meninjau hasil soal tes evaluasi peserta didik; selanjutnya tahap refleksi yaitu peneliti melihat kembali hal-hal yang menjadi kekurangan atau kelemahan dalam proses pembelajaran pada siklus I untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan tahap siklus II. Tahap siklus II dilaksanakan seperti pada siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas III SDN Babarsari dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar materi menggali informasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dari data hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik untuk memperkuat kemampuan pemecahan masalah dan meningkatkan kemandirian peserta didik, sehingga peserta didik dapat merumuskan, menyelesaikan dan memaknai Bahasa Indonesia dalam berbagai konteks (Saputro

& Rahayu, 2020). Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini memiliki kelebihan mampu membuat peserta didik belajar dengan inspirasi, menggunakan berbagai informasi terkait dengan memecahkan masalah, selain itu peserta didik dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum menerapkannya pada masalah, sehingga materi yang diberikan mudah diingat oleh peserta didik (Yusita dkk, 2021).

Terdapat peningkatan hasil belajar pada penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* yang diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Narsa (2021) yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata menunjukkan 77, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar menunjukkan 82. Selain selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Narsa (2021), penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusita, dkk (2021) yang berjudul "Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia". Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) pada siklus I adalah 63.93 dengan kategori rendah, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia yaitu 79.82, dengan kategori tinggi. Pada penelitian-penelitian tersebut pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning* yaitu a) mengorganisir peserta didik pada masalah; b) mengorganisir peserta didik untuk belajar; c) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok; d) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya; e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Eismawati, 2019).

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* peserta didik kelas III SDN Babarsari pada materi menggali informasi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 grafik peningkatan hasil belajar, peningkatan hasil belajar terjadi dari pra siklus sampai siklus I dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 9.92 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 32.1%. Selanjutnya pada siklus I sampai siklus dengan II juga mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 11.07 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 21.2%. Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini memenuhi hipotesis tindakan yaitu dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Babarsari pada materi menggali informasi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini dibuktikan dengan terdapat peningkatan pada nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal yang dicapai peserta didik. Pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik sebesar 66.04 dengan ketuntasan klasikal sebesar 35.70%. Kemudian, pada siklus I rata-rata hasil belajar yang didapatkan peserta didik sebesar 75.96 dengan ketuntasan klasikal sebesar 67.80%. Dan pada siklus II rata-rata hasil belajar yang didapatkan peserta didik sebesar 87.03 dengan ketuntasan klasikal sebesar 89%. Dari pra siklus sampai dengan siklus I mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 9.92 dengan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 32.1% dan pada siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 11.07 dengan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 21.2%.

Kesimpulan tidak sekadar mengulangi data, tetapi berupa substansi pemaknaan. Ia dapat berupa pernyataan tentang apa yang diharapkan, sebagaimana dinyatakan dalam bab "Pendahuluan" yang akhirnya dapat menghasilkan bab "Hasil dan Pembahasan" sehingga ada kompatibilitas. Selain itu, dapat juga ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek aplikasi penelitian selanjutnya ke depan (berdasarkan hasil dan pembahasan).

### 5. Ucapan Terima Kasih (boleh ada atau tidak)

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Sanata Dharma dan SD Negeri Babarsari yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

### 6. Referensi

- Aslan, A. (2021). Problem-based learning in live online classes: Learning achievement, problem-solving skill, communication skill, and interaction. *Computers & Education, 171*, 104237.
- Artini, N. P. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Bermediakan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 2*(1), 91-100.
- Dharwisesa, M. W., Widiana, I. W., & Tegeh, I. M. (2020). Penerapan Model TTW Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3*(2), 227-237.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, 3*(2), 71-78.
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(2), 818-826.
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 14*(1), 10-22.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada materi menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Journal of Education Action Research, 5*(2), 165-170.
- Putri, A. A. A. (2018). Pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD. *Journal for Lesson and Learning Studies, 1*(1), 21-23.
- Safithri, R., Syaiful, S., & Huda, N. (2021). Pengaruh penerapan problem based learning (pbl) dan project based learning (pjbl) terhadap kemampuan pemecahan masalah berdasarkan self efficacy siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5*(1), 335-346.
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 4*(1), 185-193.
- Seibert, S. A. (2021). Problem-based learning: A strategy to foster generation Z's critical thinking and perseverance. *Teaching and Learning in Nursing, 16*(1), 85-88.
- Setiyowati, R., Kurniawan, M. W., & Widodo, R. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKn.
- Supriadi, H. (2016). Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 3*(2), 92-119.
- Sukama, I. N. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Pair Check. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 2*(1), 63-70.

Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174-182.